

Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Suci Hartati

Manajemen pendidikan islam, Institut Agama Islam An Nur Lampung

Email: sucihartati20@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan atau kegagalan sekolah ditentukan oleh kepemimpinannya. Salah satu penyebabnya adalah administrasi sekolah yang buruk dan efek negatif kepemimpinan dalam meningkatkan standar pendidikan, seperti "sarana dan prasarana". Selain itu, pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidikan di sekolah tidak bisa dilebih-lebihkan. Apa hasil dari upaya kepala sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan? Peneliti ini tertarik untuk mempelajari lebih jauh bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidikan. untuk melihat cara kepemimpinan kepala sekolah membuat pendidikan menjadi lebih baik. untuk menyelidiki cara-cara di mana kepemimpinan kepala sekolah telah membantu meningkatkan standar pendidikan. Sifat penelitian ini adalah kualitatif. Guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah menjadi subyek utama penelitian ini. Hidayatul Muhtadiin Lampung menjadi lokasi penelitian. tata cara wawancara, observasi, dan pengumpulan data berdasarkan dokumentasi. Temuan menunjukkan: Penilaian kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu merupakan suatu langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi kinerja dilakukan dengan langkah-langkah, seperti identifikasi tujuan dan sasaran, analisis data, identifikasi kekuatan dan kelemahan, identifikasi tindakan perbaikan, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut. Evaluasi ini harus melibatkan semua pihak yang terlibat, seperti guru, staf, dan orang tua siswa. Dengan melakukan evaluasi ini secara teratur, maka mutu pendidikan di sekolah dapat terus ditingkatkan sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat. 1. Di Mts Hidayatul Muhtadiin menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan sekolah, dan kepemimpinan yang efektif memungkinkan kepala sekolah untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan siswa. 2. Memperhatikan warga sekolah, membuat program (prota, promissory note), mengembangkan visi dan misi, melaksanakan apa yang telah disiapkan, dan melakukan evaluasi semuanya dapat meningkatkan kualitas kepala sekolah di Mts Hidayatul Muhtadiin. Banyaknya sarana dan prasarana yang sudah tua, seperti laboratorium IPA, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan bakatnya belum dimanfaatkan secara maksimal. 3. Mayoritas lulusan dapat mendaftar di sekolah negeri dan swasta kompetitif yang menghasilkan siswa yang mampu membaca Alquran dan kitab kuning dan bersaing di lingkungan tersebut. Bangunan ini sedang dibangun sekarang untuk memberi ruang bagi lebih banyak kelas dan membuat pendidikan lebih baik. Selain itu, sumber belajar dan keterampilan administrasi guru meningkat.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kualitas pendidikan.*

Abstract

The success or failure of a school is determined by its leadership. One reason is poor school administration and the negative effects of leadership on improving educational standards, such as "facilities and infrastructure". In addition, the importance of principal leadership in raising educational standards in schools cannot be overstated. What are the results of the principal's efforts to improve educational standards? This researcher is interested in learning more about the role of school principals in improving education standards. to see how the principal's leadership makes education better. to investigate ways in which principal leadership has helped improve educational standards. The nature of this research is qualitative. Teachers, principals, and deputy principals are the main subjects of this study. Hidayatul Muhtadiin Lampung became the research location. procedures for interviews, observation, and data collection based on documentation. The findings show: Assessment of the leadership performance of school principals in applying the concept of quality management is an important step to improve the quality of education. Performance evaluation is carried out through steps,

such as identifying goals and objectives, analyzing data, identifying strengths and weaknesses, identifying corrective actions, evaluating performance, and following up. This evaluation must involve all parties involved, such as teachers, staff, and parents of students. By carrying out this evaluation regularly, the quality of education in schools can be continuously improved so as to provide greater benefits for students and the community. 1. At Mts Hidayatul Mubtadiin emphasized that principal leadership is very important for school success, and effective leadership allows principals to spend more time with students. 2. Paying attention to school members, making programs (prota, promissory notes), developing vision and mission, implementing what has been prepared, and evaluating all of them can improve the quality of school principals at Mts Hidayatul Mubtadiin. Many old facilities and infrastructure, such as science laboratories, and extracurricular activities that help students develop their talents have not been fully utilized. 3. The majority of graduates can enroll in competitive public and private schools that produce students who are able to read the Koran and the yellow book and are competitive in that environment. This building is under construction now to make room for more classes and make education better. In addition, teachers' learning resources and administrative skills improved.

Keywords: *Principal Leadership; Education quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam menjawab tantangan global karena merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Dimana keunggulan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang unggul bukan dari kelimpahan sumber daya alamnya. Dimana ada korelasi yang kuat antara pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikannya menunjukkan bahwa suatu bangsa yang memiliki kondisi pendidikan yang baik memenuhi semua kebutuhannya. Komponen tersebut meliputi input, prosedur, hasil, fakultas sekolah, kerangka kerja, dan biaya. (Suci Hartati, 2022)

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan hal tersebut. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan lingkungannya melalui pendidikan, yang merupakan upaya sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana dan pembelajaran. proses. negara. Oleh karena itu pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualifikasi dan memaksimalkan potensi manusia. Menjadi lebih profesional sebagai anggota angkatan pendidikan adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini, tetapi hal itu tidak akan terjadi dengan sendirinya.

Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan proses pematangan yang melibatkan kepala sekolah dan bahwa sekolah merupakan lembaga organisasi yang mengatur kegiatan pembelajaran. Akibatnya, administrator sekolah dituntut untuk berfungsi secara efisien. Setiap warga negara yang baik, khususnya para pemimpin pendidikan, harus menghayati dan mengamalkan falsafah pancasila karena merupakan dasar dari bangsa ini. Mereka ditempatkan secara strategis dalam masyarakat dan pendidikan. Akibatnya, mereka terpaksa mengambil peran kepemimpinan yang menjunjung tinggi kode moral Pancasila.

Pendidikan akan lebih baik jika semua bagian bekerja sama dan saling mendukung. Orang yang paling dekat dengan teknis pelaksanaan program pendidikan dan pimpinan sekolah adalah kepala sekolah. Untuk memaksimalkan kegiatan dan meningkatkan standar pendidikan, seorang kepala sekolah yang membuat kebijakan harus dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh kebijaksanaan dan mengarahkan pencapaian tujuan. Baik di tingkat mikro maupun makro, kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar di kelas maupun di tingkat sekolah..

Pernyataan sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan perubahan untuk meningkatkan standar pendidikan. Secara khusus, layanan pelanggan pendidikan adalah fokus manajemen pendidikan, yang merupakan upaya metodis, terkoordinasi, dan dinamis; Pemangku kepentingan meliputi karyawan, orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah. Diharapkan hasil yang baik akan dihasilkan dari layanan pendidikan yang berkualitas tinggi.

Sebagai tolok ukur untuk menentukan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan, sekolah memerlukan penjaminan mutu. Pengaruh paling signifikan terhadap mutu pendidikan adalah kepemimpinan dan manajemen mutu. Sasaran manajemen mutu pendidikan yang dilakukan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan adalah mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hidayatul Muhtadiin Lampung dijadikan sebagai tempat penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh strategi pengembangan sumber daya manusia Mts Hidayatul Muhtadiin Lampung. Penelitian lapangan, sebagaimana didefinisikan oleh Sihit Soehardi (2001), meliputi penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Di Mts Hidayatul Muhtadiin menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data tentang penjaminan mutu dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan menggunakan metode observasi, perkembangan SDM Mts Hidayatul Muhtadiin diamati secara langsung. Tahap penurunan, penerjemahan informasi, tahap pertunjukan, dan pemeriksaan informasi adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pengertian kepemimpinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: seorang pemimpin, sedangkan kepemimpinan diartikan sebagai: mengenai gaya kepemimpinan dan pemimpin. Oleh karena itu, seni, strategi, atau metode memotivasi kelompok untuk mencapai tujuannya sangat mirip dengan kepemimpinan. Orang yang memimpin disebut sebagai "kepemimpinan" dalam terminologi. Kepemimpinan bersifat universal, berlaku, dan berlaku untuk semua usaha manusia. Sebelum membahas gagasan kepemimpinan yang mengarah pada bidang pendidikan, terlebih dahulu perlu dipahami konsep kepemimpinan universal—dalam hal ini para ahli yang mencoba memberikan definisi kepemimpinan. Sebagai fungsi manajemen, kepemimpinan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. kapasitas untuk menangani berbagai faktor, termasuk: konstruksi hierarkis, kekuasaan, dan keadaan yang melingkupinya. Namun, kepemimpinan juga harus mampu menyelesaikan berbagai masalah terkait organisasi.

Ketika isu-isu utama terlibat, pertemuan produktif dengan guru tentang kepemimpinan pendidikan akan lebih mungkin diselenggarakan dalam suasana yang efisien. Kepala sekolah harus mampu memotivasi guru untuk berprestasi lebih baik dalam situasi ini dengan menunjukkan rasa kekeluargaan, keakraban, dan kepedulian yang utuh terhadap guru sebagai individu maupun kelompok. Menurut Basri (2014), mendorong, mengarahkan, dan menginspirasi semua warga sekolah untuk berkolaborasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah dapat dicapai melalui perilaku kepala sekolah yang positif.

Karena sebagian besar keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinannya, maka kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting. Kemampuan untuk membujuk dan menginspirasi orang lain untuk bekerja sama di bawah arahan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu adalah salah satu sifat kepemimpinan yang paling penting. Ada dua faktor yang menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah: 1) Kemampuan kepala sekolah untuk berpikir out of the box, atau kemauan untuk mencoba hal baru, mengenali berbagai kebutuhan, dan memanfaatkan peluang yang dapat membantu keberhasilan sekolah; 2) tingkat efisiensi dan efektifitas yang dapat dicapai oleh gerakan organisasi sekolahnya. Terutama kualitas yang harus dimiliki seorang pemimpin:

Awal, keseimbangan yang mampu. Dalam keadaan ini, harus ada keseimbangan antara orang yang harus menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya.

Yang terakhir adalah panutan positif. Peran adalah hal-hal yang diharapkan dilakukan, menjadi, dan dimiliki seseorang dalam posisi tertentu. Akibatnya, seorang pemimpin yang baik harus mampu memimpin dengan memberi contoh. Jika pemimpin ingin karyawannya tepat waktu, mereka harus tepat waktu untuk janji temu dan tanggung jawab lainnya..

Ketiga, memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Seorang perintis yang baik harus cukup berani untuk menyampaikan pemikirannya secara tepat dan kompak.

Keempat, Anda perlu membuat perbedaan. Kelima, seorang pemimpin harus persuasif (mampu membujuk orang lain) dan berani menyampaikan gagasannya secara jelas dan ringkas. Dengan memanfaatkan kemampuan komunikasi dan pengaruh mereka, para pemimpin yang sukses mampu membujuk orang lain dari sudut pandang mereka dan mengarahkan mereka untuk memikul tanggung jawab penuh.

mengakui bahwa kepemimpinan sejati adalah hasil dari pengaruh satu arah karena pemimpin mungkin memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari bawahan. Menurut A Dale (1993), para ahli teori sukarela (compliance induction theorists) biasanya memandang kepemimpinan sebagai paksaan atau pengaruh tidak langsung sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.

Keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kapasitasnya untuk tumbuh dan berkembang, rasa urgensi (rasa ingin tahu), kemampuan untuk belajar dengan cepat, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan mendidik secara efektif, menurut teori kepemimpinan. Dale berpendapat bahwa untuk memimpin organisasi secara efektif, seorang pemimpin perlu memiliki kualitas berikut: 1) Jangan formal; 2) kapasitas pemecahan masalah; 3) Perspektif terhadap tantangan kelompok; 4) Pengasingan; 5). Intelijen; 6) Perlunya mengakui kesalahan seseorang; 7) Kesadaran diri dalam kaitannya dengan lingkungan di sekitarnya.

Menurut teori pendekatan sifat, agar bawahan menjadi panutan, seorang pemimpin harus memiliki kualitas yang mengagumkan (Fachrudi, 2006). Gaya Kepemimpinan Kata "gaya" berasal dari bahasa Inggris. Gaya berarti seseorang selalu memiliki penampilan yang paling menggambarkan dirinya. Purwanto mengatakan bahwa gaya kepemimpinan seseorang adalah bagaimana dia memimpin orang lain. Ketika seseorang mencoba membuat orang lain berperilaku dengan cara tertentu, gaya kepemimpinan mereka sering dianggap sebagai kode etik. Dalam hal ini, menjadi posisi yang sangat penting untuk mencoba menyelaraskan persepsi antara mereka yang akan mempengaruhi perilaku dan mereka yang akan dipengaruhi. Gaya kepemimpinan seseorang adalah strategi yang mereka gunakan untuk mencoba mengubah perilaku orang lain. Di sisi lain, gaya kepemimpinan adalah cara bertindak yang mencoba mengubah perilaku orang lain. Dalam ranah persekolahan, Nur Zazin menggarisbawahi bahwa gaya otoritas yang berbeda digunakan sebagai pilihan. Berikut ini adalah pendekatan kepemimpinan yang dapat dan sering digunakan di lembaga pendidikan.

Pertama, tipe pemimpin yang otokratis. Kata "otokratis" berasal dari kata Yunani "oto", yang berarti "diri", dan "kratos", yang berarti "memerintah dan menentukan diri sendiri". Berikut ciri-ciri pemimpin otokratis: Mereka hanya melihat bawahannya sebagai alat, dan tidak mau mendengar apa yang orang lain katakan. Kedua, jenis usaha bebas. Jenis kepemimpinan laissez-faire ini merupakan penyimpangan dari kepemimpinan otoriter. Intinya, kepemimpinan ini tidak melakukan apa-apa. Bahkan tidak mencoba menilai atau mengontrol acara, tidak selalu mengomentari aktivitas anggota, atau bahkan berpartisipasi dalam aktivitas apa pun. Karena setiap anggota kelompok bergerak secara mandiri, maka kepemimpinan semacam ini pada hakekatnya kurang tepat jika hanya digunakan dalam lingkungan pendidikan. Ini mencegah realisasi dan pengembangan semua aspek manajemen administrasi.

Menurut teori pendekatan sifat, agar bawahan menjadi panutan, seorang pemimpin harus memiliki kualitas yang mengagumkan (Fachrudi, 2006). Gaya Kepemimpinan Kata "gaya" berasal dari bahasa Inggris. Gaya berarti seseorang selalu memiliki penampilan yang paling menggambarkan dirinya. Purwanto mengatakan bahwa gaya kepemimpinan seseorang adalah bagaimana dia memimpin orang lain. Ketika seseorang mencoba membuat orang lain berperilaku dengan cara tertentu, gaya kepemimpinan mereka sering dianggap sebagai kode etik. Dalam hal ini, menjadi posisi yang sangat penting untuk mencoba menyelaraskan persepsi antara mereka yang akan mempengaruhi perilaku dan mereka yang akan dipengaruhi.

Gaya kepemimpinan seseorang adalah strategi yang mereka gunakan untuk mencoba mengubah perilaku orang lain. Di sisi lain, gaya kepemimpinan adalah cara bertindak yang mencoba mengubah perilaku orang lain. Dalam ranah persekolahan, Nur Zazin menggarisbawahi bahwa gaya otoritas yang berbeda digunakan sebagai pilihan. Berikut ini adalah pendekatan kepemimpinan yang dapat dan sering digunakan di lembaga pendidikan.

Pertama, tipe pemimpin yang otokratis. Kata "otokratis" berasal dari kata Yunani "oto", yang berarti "diri", dan "kratos", yang berarti "memerintah dan menentukan diri sendiri". Berikut ciri-ciri pemimpin otokratis: Mereka hanya melihat bawahannya sebagai alat, dan tidak mau mendengar apa yang orang lain katakan. Kedua, jenis usaha bebas. Jenis kepemimpinan laissez-faire ini merupakan penyimpangan dari kepemimpinan otoriter. Intinya, kepemimpinan ini tidak melakukan apa-apa. Bahkan tidak mencoba menilai atau mengontrol acara, tidak selalu mengomentari aktivitas anggota, atau bahkan berpartisipasi dalam aktivitas apa pun. Karena setiap anggota kelompok bergerak secara mandiri, maka kepemimpinan semacam ini pada hakekatnya kurang tepat jika hanya digunakan dalam lingkungan pendidikan. Ini mencegah realisasi dan pengembangan semua aspek manajemen administrasi.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mempraktekkan dan memperhatikan aspek-aspek kepemimpinan sekolah sebagai pemimpin sebagai berikut: 1) Memberikan perlakuan yang sama kepada semua bawahan untuk menghindari kesalahpahaman. Berbeda dengan norma, mereka dapat mempromosikan keharmonisan di antara siswa, guru, dan staf khusus; 2) Kewajiban untuk memenuhi atau melampaui tuntutan pendidik, tenaga kependidikan, dan pengganti akan dana, harta, waktu, dan iklim yang kuat; 3) Mampu menginspirasi guru, staf, dan siswa untuk bekerja menuju tujuan yang ditetapkan; 4) Menjamin rasa aman di seluruh sekolah; 5) Memberikan kesempatan kepada setiap bawahannya untuk bergabung dengan lembaga pendidikan atau menerima promosi untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada mereka.

Kepala sekolah harus memperhatikan apa yang terjadi pada siswa di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Menurut Muhyi (2011), pengelola sekolah berpesan untuk memupuk hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat agar terwujud sekolah yang efisien dan efektif. Hubungan yang harmonis ini akan membantu sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk lebih memahami satu sama lain karena mereka akan menyadari manfaat, arti, dan pentingnya peran masing-masing. Hal ini juga akan mendorong rasa keterlibatan dan kerjasama yang erat antara sekolah dan berbagai pihak di masyarakat. bertanggung jawab atas tercapainya keberhasilan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional harus mampu menjalin kerjasama dengan masyarakat selain diberi pengarahan tentang bagaimana melaksanakan berbagai tanggung jawabnya di sekolah agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Kepala Sekolah, kata "kepala sekolah" dan "sekolah" membentuk istilah "kepala sekolah". Dalam suatu organisasi atau lembaga, "kepala" dapat berarti "ketua atau pemimpin", sedangkan "sekolah" mengacu pada tempat di mana pelajaran diterima dan diajarkan. Kepala sekolah adalah seorang guru fungsional yang diberi tanggung jawab memimpin sekolah, yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat interaksi antara guru dan siswa yang menerima pelajaran. Kedudukan memimpin sekolah, tempat siswa menerima pengajaran atau berlangsungnya proses belajar mengajar, dilimpahkan kepada kepala sekolah, seorang pendidik yang cakap. Kepemimpinan kepala sekolah sangat luas untuk satu orang. Ketika aset dikumpulkan, solusi dapat diberikan untuk memenuhi kebutuhan dan usaha terbatas dengan dukungan dan bantuan orang lain. Pilihan yang paling penting adalah salah satu yang bekerja. Mujiono (2002) mengklaim bahwa gaya kepemimpinan bersama atau tim dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas.

Kepala sekolah juga harus bekerja dengan baik sebagai pembuat kebijakan bagi sekolah dan mampu memimpin sekolah dengan kebijaksanaan dan arah untuk mencapai tujuan yang maksimal. Kualitas lulusannya yang bangga dengan prestasinya dan siap menyongsong masa depan tentu akan terpengaruh oleh peningkatan pendidikan ini. masa depan yang cerah. Akibatnya, kepala sekolah harus berwawasan, manajer yang kompeten, karismatik, dan akrab dengan tanggung jawab mereka. Dengan keterampilan tersebut, kepala sekolah akan mampu berkomunikasi secara efektif dan mengarahkan seluruh aspek sekolahnya menuju tujuan sekolah.

Menurut Rama dkk, kepala sekolah adalah seorang guru yang menjabat sebagai kepala struktural sekolah. Untuk kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, dan personel sekolah lainnya harus berkomitmen untuk pengembangan keterampilan yang berkelanjutan. Selain itu, ini menginspirasi sumber daya sekolah untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan sekolah bersama. Menurut Gorton (1976), kepemimpinan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kapasitas kepala sekolah untuk mempengaruhi semua pemangku kepentingan sekolah (guru, siswa, dan staf) untuk bekerja sama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Sebagai hasilnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Mereka harus menjadi orang yang menginspirasi, memotivasi, dan memimpin serta orang yang mendorong maju dan mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi staf, siswa, dan pemangku kepentingan sekolah lainnya untuk bekerja keras. Kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi karyawan akan mendorong produktivitas dan efisiensi di tempat kerja. Dengan banyak antusiasme dan banyak bantuan dari instruktur dan staf, organisasi secara keseluruhan akan berkembang dengan cepat. karena salah satu kunci untuk meningkatkan prestasi dan produktivitas kerja adalah membangun dan memotivasi kapasitas (Kartono, 2006).Permendiknas 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi dan Kualifikasi Umum dan Khusus Kepala Sekolah/Madrasah. Persyaratan umum dan khusus kepala sekolah diuraikan pada bagian berikut.

Sebelum memulai, kepala sekolah dan madrasah negeri harus memiliki kualifikasi sebagai berikut: 1) Memiliki gelar sarjana (S1) atau diploma IV dari perguruan tinggi yang terakreditasi di bidang pendidikan atau non pendidikan; 2) Kepala sekolah hanya dapat diangkat sampai dengan usia 56 tahun; 3) Memiliki pengalaman

pendidikan minimal lima tahun; 5) Diangkat dengan pangkat serendah-rendahnya III-c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan setingkat dengan pengangkatan dari yayasan atau lembaga lain yang diakui secara hukum bagi pegawai yang bukan PNS. 4) Kecuali Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA), masing-masing memiliki pengalaman mengajar TK/RA minimal tiga tahun.

Kedua, Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA-MA) adalah sebagai berikut: 1) Terkenal mengajar SMA-MA; 2) Memiliki surat pernyataan persiapan sebagai guru SMA/Ibu; 3) Memiliki surat keterangan dari lembaga yang diakui pemerintah dari kepala SMA/MA. Ketiga, syarat khusus kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMK/MAK): 1) Menjadi guru SMK/MAK; 2) Memerlukan persetujuan kepala SMK/MAK yang ditentukan, yang tidak diwajibkan oleh otoritas publik. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi selain kualifikasi yang diperlukan. Pemanfaatan Permendiknas Nomor Kepala Sekolah antara lain harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, dan kompetensi sosial. Mengenai PP 13 Tahun 2007, keterampilan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Keempat, Kepribadian: 1) Memiliki akhlak mulia, mampu mewariskan, dan menjadi teladan bagi anak-anak di sekolah; 2) Menjadi pemimpin yang jujur dan dapat diandalkan; 3) Sebagai kepala sekolah atau madrasah, memiliki keinginan yang kuat untuk pengembangan diri; 4) Melaksanakan tanggung jawab utamanya secara terbuka dan jujur; 5) Penguasaan diri dalam menghadapi kesulitan menjadi kepala sekolah atau masjid; 6) Menuju jadwal harian, kontrol interior saat dihadapkan dengan masalah tempat kerja; 7) Memenuhi syarat dan tertarik pada kepemimpinan pendidikan. Kelima, Administrasi: 1) Membuat perencanaan di berbagai tingkat perencanaan sekolah dan madrasah; 2) Membentuk kelompok sekolah dan madrasah sesuai kebutuhan; 3) Madrasah dan sekolah teladan dalam hal efektivitas sumber daya; 5) Menginspirasi budaya dan suasana sekolah atau madrasah yang mendorong belajar siswa; 4) Manajemen perubahan sekolah dan madrasah untuk organisasi pembelajaran yang efektif 6) Mengelola staf dan guru untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia; 7) Mekanisme dan aturan kontrol; 8) Menjalin hubungan dengan anggota masyarakat serta sekolah dan madrasah untuk mendapatkan dana, bahan ajar, dan konsep untuk sekolah dan madrasah. Mengelola terciptanya kegiatan pembelajaran dan kurikulum yang sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. 10) Menggunakan prinsip pengelolaan yang terbuka, akuntabel, dan efektif dalam mengelola keuangan sekolah atau madrasah; 11) Membantu pencapaian tujuan sekolah dengan mengelola administrasi sekolah atau madrasah; 12) Mengelola unit layanan di sekolah dan madrasah untuk SLB untuk membantu siswa dalam belajar dan mengerjakan sesuatu; 13) Mengelola sistem informasi sekolah atau madrasah untuk mendukung pengembangan program dan pengambilan keputusan; 14) Meningkatkan pendidikan dan administrasi sekolah/madrasah melalui kemajuan teknologi; 15) Membuat rencana tindak lanjut kegiatan di sekolah atau madrasah, memantau, mengevaluasi, dan melaporkan bagaimana pelaksanaannya.

Keenam, kepemilikan usaha: 1) Pengembangan konsep baru yang dapat mendukung pertumbuhan sekolah dan madrasah; 2) Mengusahakan agar sekolah atau madrasah menjadi organisasi yang efektif; 3) Biarkan mereka termotivasi untuk berhasil dalam peran utama mereka sebagai pemimpin sekolah/madrasah; 4) Jangan menyerah dan selalu berusaha mencari solusi terbaik; 5) Mengelola kegiatan produksi dan jasa sekolah/madrasah dengan jiwa kewirausahaan sebagai sumber pendidikan bagi peserta didik.

Ketujuh, Manajemen: 1) Membuat program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru; 2) Melakukan supervisi akademik terhadap guru secara tepat; 3) Meningkatkan profesionalisme guru dengan menyelidiki hasil supervisi akademik. Kedelapan, Kelompok: 1) Bekerja sama untuk kepentingan sekolah atau madrasah; 2) Berkumpul dengan teman-teman; 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Tanggung jawab pendidikan kepala sekolah adalah yang utama. Mayoritas kepala sekolah adalah guru. Selain itu, kepala sekolah berkewajiban untuk berupaya meningkatkan standar pengajaran guru. Melalui kegiatan belajar mengajar berbasis sekolah, guru akan mengimplementasikan kurikulum. Kepala sekolah menunjukkan dedikasi untuk pengembangan kurikulum serta kegiatan untuk belajar mengajar. Secara alami, ia akan memperhatikan kompetensi guru dan bekerja untuk meningkatkan fasilitasi dan kemampuan mengajarnya.

Oleh karena itu kegiatan pendidikan akan lebih berhasil. Kepala sekolah harus mampu menguasai berbagai strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran agar menjadi pendidik yang efektif. Selain itu, kepala sekolah perlu memberi tahu guru bagaimana membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, kreatif, dan efektif. Intinya program pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah.

Pihak sekolah menginginkan dan mengharapkan agar siswa mencapai hasil belajar yang tinggi, dan guru merupakan faktor utama dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki keinginan yang kuat untuk memenuhi peran guru sebagai pengembang kurikulum dan memodifikasinya untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pendidik mencakup tujuh aspek penting: Contohnya adalah memberikan contoh bimbingan konseling, mengarahkan guru, karyawan, siswa, dan staf, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengajar di kelas. panduan. Kerja bagus!

Kedua, kepala sekolah dan administrator. Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan aspek administrasi pendidikan yang paling mendasar. Dalam dunia sekarang ini, seorang kepala sekolah harus mengembangkan dan mengimplementasikan organisasinya sesuai dengan prinsip kontemporer. Semua staf yang ada (di sekolah dan masyarakat) harus terlibat dalam kegiatan yang harus dilakukan secara kooperatif.

Pengelola pendidikan bertanggung jawab atas kurikulum dan pengajaran, pengelolaan kelas, peserta didik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, dan pelibatan masyarakat dalam pendidikan. Sebagai penyelenggara pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Hakikat administrasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui serangkaian kegiatan dan kerjasama. Langkah pertama dalam urutan tindakan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Ketiga, peran pengawasan kepala sekolah. Peran manajer adalah untuk memastikan bahwa kepala sekolah berhasil dalam melaksanakan tanggung jawab manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi manajemen terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut: pengendalian, perencanaan, pengorganisasian, dan pengorganisasian. Hal ini juga dikemukakan oleh Hollenbeck, Wegner, dan Ronirs.

menata barang Dalam kapasitas ini, kepala sekolah bertanggung jawab atas tiga tahapan kegiatan: Kepala sekolah bertemu dengan tim struktural di sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan program. Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan tim struktural untuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah terkait atau bekerja dengan perangkat. Kepala sekolah membagi tanggung jawab masing-masing guru dan mengirimkan hasil rapat ke semua tim struktural. Yang terpenting, kepala sekolah bertugas mengoordinasikan semua kebutuhan pegawai, termasuk kebutuhan guru, siswa, dan lainnya. mengatur hal-hal secara sistematis Pada titik ini, kepala sekolah membagi pekerjaan, memilih individu yang bertanggung jawab, dan juga membentuk tim struktural. Mengaktifkan. Kepala sekolah melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dengan berpedoman pada RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), dan tidak terlepas dari visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kontrol (monitoring): Pada titik ini, kepala sekolah memberikan semua karyawan yang telah diberikan instruksi pekerjaan agar mereka dapat melakukan pekerjaannya dengan benar. Jika ada kekurangan, kepala suku bisa memberikan bantalan untuk disiapkan.

Kepala sekolah menggunakan strategi unik untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk memajukan karirnya, dan melibatkan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang dapat mendukung program sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai manajer (Moleong, 2014). Kepala sekolah harus mampu menerapkan manajemen mutu untuk menyelesaikan setiap dan semua masalah yang mungkin timbul dalam kapasitasnya sebagai manajer. Apakah itu masalah yang menimpa siswa, guru, kurikulum, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat pada umumnya? Kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan keprofesionalitas dengan memfasilitasi dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya melalui keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Keempat, peran manajemen kepala sekolah. Sebagai pengawas, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau, mendorong, dan meningkatkan pembelajaran di kelas dan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menguasai keterampilan, pendidikan, dan pelatihan guru agar guru dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara efektif. Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi adalah proses yang membantu guru menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk melayani orang tua dan wali siswa dengan sebaik-baiknya dan, tentu saja, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang lebih baik. Kepala sekolah bertugas sebagai pengawas sebagai berikut: 1) Mampu mengembangkan program supervisi, seperti ekstrakurikuler dan program belajar mengajar; 2) Melaksanakan semua program supervisi yang telah ditetapkan, termasuk supervisi kelas, supervisi

klinik, dan supervisi kegiatan ekstrakurikuler; 3) Staf dan guru ditingkatkan dengan memanfaatkan hasil tindak lanjut supervisi.

Program kualitas yang juga ditentukan oleh kebutuhan dan permintaan pengguna merupakan program utama yang akan mempengaruhi kelangsungan dan kelancaran operasi perusahaan. Kualitas barang dan jasa harus ditingkatkan. Hal ini seiring dengan meningkatnya permintaan dari pengguna. Ketiga indikator ini, menurut Mansur dan Mahfud Junaidi, harus ada agar pendidikan berkualitas tinggi atau rendah: 1) Pendanaan yang tepat merupakan prasyarat pertama untuk pendidikan berkualitas; 2) Tingkat kelulusan yang tinggi menandakan pendidikan yang baik; 3) Rendahnya kemampuan membaca negara berkembang dibandingkan dengan negara maju ditunjukkan oleh kecenderungan siswa dalam menghafal informasi.

Nurdin menegaskan bahwa indikator pendidikan yang bermutu harus: 1) Hasil akhir pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengarah pada pendidikan tinggi yang merupakan tujuan akhir dan hasil akhir pendidikan; 2) Dampak yang secara langsung dapat diterapkan pada instruksi, seperti kemampuan, perspektif, dan perluasan informasi, merupakan ukuran pencapaian instruktif; 3) Memanfaatkan sumber daya spesifik lokasi selama proses pendidikan disebut sebagai; 4) Kontribusi instrumental harus memiliki pilihan untuk bekerja dengan baik dengan informasi mentah (siswa) selama siklus pembelajaran. sumber daya instruksional mana yang disertakan; Kurikulum pendidikan, media dan fasilitas pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, dan konseling adalah komponen yang sangat penting. dan 5) lingkungan dan bahan baku, yang keduanya mempengaruhi aspek kualitas pendidikan lainnya (Rivai, 2003).

Mutu pendidikan harus ditingkatkan secara nyata dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain: memiliki banyak relasi, mendapat dukungan penuh dari orang-orang yang terkait, memberikan akses fasilitas kepada guru dan siswa, dan membiarkan siswa memilih. Hal ini diperparah oleh faktor-faktor berikut: konflik dengan sistem layanan, banyak pergantian guru, kurangnya kesadaran warga sekolah, dan kurangnya koordinasi dengan tim sekolah, tetapi yang terpenting, keterbatasan keuangan. Pedoman Mutu Instruksional dalam Undang-Undang Tidak Resmi Republik Indonesia (PP) No. (Dede Makbuloh, 2011) Menurut Pasal 15 Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan (SNP) tahun 2005, Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan. Kualifikasi tersebut di antaranya adalah: sikap, pengetahuan, dan keterampilan Pertama, standar kompetensi lulusan digunakan untuk menilai kelulusan seorang siswa. Standar tersebut meliputi kompetensi untuk semua mata pelajaran dan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kedua, pembentukan kecerdasan, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan pendidikan lanjutan yang menjadi tujuan standar kompetensi kelulusan pendidikan dasar.

Ketiga, lulusan satuan pendidikan menengah kejuruan dinilai berdasarkan standar kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia seseorang. Standar ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lanjutan sesuai dengan profesinya. Keempat, tujuan standar kompetensi lulusan perguruan tinggi adalah mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu menciptakan serta menerapkan seni dan teknologi yang bermanfaat bagi manusia. Kelima, lulusan pendidikan nonformal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan setiap perguruan tinggi tunduk pada standar kompetensi yang ditetapkan dengan peraturan menteri.

Standar Nasional Pendidikan adalah persyaratan minimum untuk sistem pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ada delapan persyaratan dasar: Pertama, standar isi, yang menentukan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban studi, kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik juga tercakup dalam standar ini. Kedua, sesuai standar proses, satuan pendidikan harus memiliki proses pembelajaran interaktif yang menarik, menantang, dan memotivasi bagi peserta didik. Selain itu, memberi mereka ruang yang luas untuk inisiatif, orisinalitas, dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik dan mental mereka. mendidik. Ketiga, persyaratan kelulusan untuk kompetensi. Standar kompetensi lulusan berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan apakah seorang siswa akan lulus dari suatu satuan pendidikan. Standar kemampuan lulusan menggabungkan keterampilan untuk kursus, pertemuan mata pelajaran, dan semua mata pelajaran.

Keempat, sesuai dengan persyaratan perundang-undangan, pendidik harus sehat jasmani dan rohani, berpendidikan nasional sekurang-kurangnya pada jenjang pendidik, dan memiliki kualifikasi akademik dan

kompetensi sebagai agen pembelajaran. Diploma atau sertifikat keahlian yang sesuai juga diperlukan untuk seorang pendidik. menerapkan. Kelima, kualitas sarana dan prasarana. Fasilitas yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media gambar, buku, dan sumber belajar lainnya diperlukan pada setiap satuan pendidikan. Perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang sistematis dan tahan lama juga diperlukan. Prasarana kelembagaan harus meliputi: ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang lab, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi listrik dan jasa, lapangan olah raga, tempat ibadah, tempat tempat bermain ibadah, ruang berkreasi, dan ruang lain yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Keenam, kemitraan mandiri, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) diterapkan di pendidikan dasar dan menengah. Ketujuh, biaya pendidikan pada tingkat meliputi biaya pribadi, biaya investasi, biaya operasional, dan pembiayaan standar. Kedelapan, Eneng (2016) menyatakan bahwa hasil belajar guru, hasil belajar satuan pendidikan, dan pembelajaran pemerintah merupakan tiga komponen penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sarana pendidikan dikatakan bermutu apabila memenuhi standar minimal nasional pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi mutu masukan, proses, keluaran, dan hasil. Proses pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Output dikatakan berkualitas jika siswa mencapai hasil belajar yang tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Jika lembaga pendidikan membantu lulusan dan pemangku kepentingan dalam merasa puas dengan lulusan, hasil dikatakan berkualitas tinggi. Lulusan dikatakan cepat berintegrasi ke tempat kerja. Persiapan, koordinasi, kontrol, dan kemajuan ke tingkat berikutnya adalah langkah-langkah dalam proses peningkatan kualitas. Berikut ini adalah empat pendekatan yang disarankan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengelola peningkatan mutu: (Mulayasa, 2007) Tolok ukur sekolah, pengendalian mutu, dan penjaminan mutu Menerapkan gagasan peningkatan mutu berbasis sekolah (MBS) diatur oleh standar berikut untuk membahas sifat pelatihan sekolah: 1) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan dewan sekolah/madrasah akan membuat konstituen merasa lebih terhubung dengan sekolah; 2) Sekolah diizinkan untuk pergi dari "sekolah ke pusat administrasi ke gedung sekolah ke situs dewan;" 3) Menempatkan sistem terpusat untuk pengambilan keputusan akan menghasilkan banyak uang.

Menurut Zamroni, ada beberapa kebijakan yang berpotensi untuk meningkatkan standar pendidikan, salah satunya mengubah pola pikir pengelola sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Selanjutnya, Zamroni berbicara tentang cara meningkatkan standar pendidikan, seperti meninjau sekolah: menetapkan tolok ukur, membuat rencana kerja, strategi, dan tujuan; mendorong kepemimpinan yang lebih aktif; mengambil tindakan untuk keuntungan level; Guru; memobilisasi sumber pendanaan; melakukan pemantauan dan evaluasi. Abdullah Munir, 2008).

Faktor-faktor yang harus dipahami untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah adalah: 1) Kepemimpinan yang positif dan kuat; 2) Ekspektasi yang tinggi menghambat kemampuan berpikir siswa sendiri; 3) mengevaluasi kemajuan siswa; 4) Partisipasi siswa dalam kegiatan dan tugas sekolah; 5) Keterlibatan orang tua dalam acara sekolah. Menurut Zazin, ada lima macam tes yang bisa menunjukkan seberapa bagus sebuah pendidikan: 1) Membandingkan prestasi siswa dengan standar agama dan nasional dengan menggunakan skala nilai; 2) prestasi terkait kemampuan di antara siswa; 3) Standar pengajaran dan pembelajaran; 4) Tingkat pengajaran; dan 5) kesuksesan akademik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan, diperlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner serta komitmen bersama seluruh pelanggan pendidikan—staf, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat—diperlukan (Pirdata, 2011). Berdasarkan temuan wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Hidayatul Mubtadiin Lampung, temuan lapangan akan diungkapkan oleh peneliti dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

Temuan peneliti menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Hidayatul Mubtadiin Lampungsangat penting karena kepala sekolah dianggap sebagai komponen unggulan dan sentral. Seperti terlihat pada contoh ini, kepala sekolah telah memenuhi tugasnya sebagai motivator, leader, manager, dan supervisor bagi setiap anak didiknya.

Di Mts. Salah satu kendala peningkatan mutu pendidikan di Hidayatul Muhtadiin Lampung adalah terbatasnya fasilitas fisik, antara lain penggunaan teknologi informasi yang kurang memadai, bahan ajar yang kurang memadai, dan buku perpustakaan yang tidak lengkap. Faktor lainnya adalah kebijakan yayasan, yang dengan opsi pendanaan yang terbatas, secara otomatis membatasi semua persyaratan sekolah dan mencegah sekolah untuk berkreasi. Kolaborasi antara staf, guru, kepala sekolah, bendahara, dan semua guru sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan sekolah karena meningkatkan produktivitas kerja secara keseluruhan, bahkan sampai ke detail terkecil. Dimungkinkan untuk menyelesaikan bahkan tugas yang paling sulit tanpa hambatan. Selain itu, masih ada guru yang kurang baik dan tidak tahu bagaimana membuat guru menjadi lebih baik. Pewawancara adalah Bapak Muhammad Feri Fernadi, S.Pd. Sebagai Kepala) Seorang pemimpin sangat penting bagi suatu organisasi karena kepemimpinan menentukan sebagian besar keberhasilan atau kegagalannya. Kepemimpinan kepala sekolah di MTS Hidayatul Muhtadiin Lampung merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah MTS Hidayatul Muhtadiin Lampung sangat berperan dalam menggerakkan sumber daya pendidikan yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong dan bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dengan mencapai tujuan yang terencana dan bertahap. Selain itu, kepala memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas lebih lanjut karena jelas terlihat bahwa kepala memenuhi tanggung jawabnya sebagai inspirasi, pelopor, manajer, dan direktur bagi karyawannya. Percakapan dengan S.Pd. Adi Kurniawan sebagai guru)

Dengan sifat kepengurusan kepala sekolah yang berbasis popularitas di MTs Hidayatul Muhtadiin, kepala sekolah mendapatkan kontribusi yang secara umum berharga bagi tercapainya kemajuan sekolah dari seluruh jajaran pendidik dan, yang mengejutkan, para siswanya bagaimanapun juga. bahwa dari semua gaya kepemimpinan yang telah kita temui dan pelajari, kepemimpinan demokratis adalah yang paling ideal. Meskipun gaya kepemimpinan ini sering digunakan di institusi pendidikan, namun tidak selalu yang paling efektif. Karena kepala sekolah merupakan ujung tombak sekolah dan pemimpin pendidikan, pendidikan sangat bergantung pada kebijaksanaannya. Pemimpin yang bertanggung jawab atas segala pengelolaan adalah kepala sekolah, yang berwenang mengambil keputusan dan bekerja sama dengan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang baik memiliki rencana untuk memajukan sekolah. Tanpa rencana, program tidak akan berhasil, jadi pemimpin pertama-tama harus mengatakan bahwa dia ingin memajukan sekolah. Kepala sekolah di Mts Hidayatul Muhtadiin Lampung di evaluasi dengan melakukan monitoring, dilanjutkan dengan hasil pencapaian peningkatan mutu. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah di MTs Hidayatul Muhtadiin Lampung menyiapkan program prota (program tahunan), surat promes (program semester), dan RKM untuk peningkatan mutu. Setiap sekolah menggunakan visi, misi, dan tujuan masing-masing dalam proses pendidikan. Selain mendukung minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PRAMUKA, PMR, PASKIBRA, tenis meja, lari, Mtq, pidato bahasa, dan lain-lain, juga diberikan pelatihan guru.

Selain itu, aspek peningkatan mutu yang paling krusial di Mts Hidayatul Muhtadiin Lampung adalah evaluasi dan monitoring. Hasil temuan akan dikomunikasikan kepada orang tua siswa dan ketua yayasan. dan menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan peningkatan mutu dengan meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara, seperti dengan melakukan evaluasi berkala, membuat RPP, menyiapkan kegiatan belajar mengajar, dan mengecek agenda kehadiran dalam rangka pengelolaan siswa. Selain itu, untuk mata pelajaran Madrasah Science seperti AXSIOMA biasanya diisi setiap tahun melalui SKKM. Bakat siswa juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti MTQ, pramuka, dan tenis meja. Lab komputer standar yang terdapat di sekolah dan lembaga pendidikan sejenis lainnya merupakan salah satu contoh sarana atau prasarana yang sudah ketinggalan zaman dan belum diperbaharui. Faktor-faktor inilah yang mempersulit peningkatan jenjang pendidikan di Hidayatul Muhtadiin. wawancara dengan instansi pendidikan terkait) Siti Maesaroh, S.Pd selaku Deputy Bidang Kurikulum) Untuk mengelola prasarana dan sarana sekolah diperlukan proses yang mirip dengan sistem manajemen yang ada saat ini, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pengendalian. Sekolah harus merencanakan dengan cermat sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung semua proses pembelajaran. Saat itu, sejumlah lembaga menerapkan strategi yang terkadang menghambat dan mengabaikan sumber dukungan keuangan sehingga membatasi kebutuhan sekolah. Untuk situasi ini, direktur sekolah berusaha untuk mengatasi batasan kerangka ini dengan menghubungi pemerintah setempat, mengajukan proposal pembangunan gedung, dan meminta hadiah.

Agar proses pembelajaran menghasilkan generasi muda yang berkualitas, guru tidak hanya harus mampu menyampaikan informasi kepada siswa di kelas tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif. Untuk memahami hal tersebut, sudah selayaknya seorang pendidik memiliki kemampuan yang mumpuni di bidangnya. Beberapa guru masih belum mampu mencapai potensi penuh mereka dalam memfasilitasi pembelajaran. Salah satu cara yang harus dilakukan pemerintah untuk memastikan kualitas gurunya adalah dengan mengontrol linearitas guru bersertifikat pendidikan agar dapat mendidik siswa secara efektif dan memastikan bahwa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik mereka berkembang seperti yang diharapkan. Jelas, ini adalah salah satu kendala untuk meningkatkan kualitas. Dalam hal ini, kepala sekolah ingin menjaga potensi dewan guru dengan melakukan evaluasi rutin, membuat program bulanan, dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan anggotanya. Akibatnya, pendidikan berkualitas tinggi tidak mungkin tercapai tanpa guru berkualitas tinggi (Wawancara dengan Bapak Muhammad Feri Fernadi, S.Pd). Disiplin dan profesionalisme guru terkadang menjadi masalah di sekolah dan menjadi contoh buruk bagi orang lain. Sebagai Kepala Sekolah) Kepala sekolah berfungsi sebagai guru dan manajer, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan standar pendidikan. Intinya, jika kepala sekolah ingin meningkatkan kualitas peserta didik, dia perlu menjadi seorang edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi kemajuan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah.

Peran kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan karena kepala sekolah secara langsung memantau tanggung jawab mengajar guru, yang meliputi kewajiban membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, yang harus memuat delapan standar pendidikan yang harus semuanya bertemu.

Kepala sekolah mampu memainkan peran kepemimpinan yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs karena kekuatan utamanya untuk terus menggerakkan urat nadi sekolah. Hidayatul Mubtadiin Meskipun kepala sekolah demokratis dan proses pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat, ia juga mampu membuat keputusan dan kebijakan. Selain itu, meskipun hari Jumat adalah hari libur, siswa tetap harus membaca kitab kuning dan memakai peci. Hal ini memungkinkan sekolah milik Mts Hidayatul Mubtadiin ini untuk menghasilkan (output) siswa yang membaca Al Quran dan kitab kuning, salah satu luaran terbaik bagi sekolah tersebut. Guru akan lebih disiplin dalam menggunakan semua perangkat pembelajaran sebagai hasil dari upaya lain untuk meningkatkan profesionalisme guru dari waktu ke waktu. Karena itu, kepala sekolah yang saat ini bertugas di gedung baru tersebut menambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas sekolah. Karena kelas terlalu kecil dan tidak memadai, banyak siswa dan bahkan guru berjuang untuk belajar. Akibatnya, peningkatan kualitas siswa diperkirakan akan meningkatkan kualitas pendidikan di Hidayatul Mubtadiin Lampung secara signifikan.

SIMPULAN

Diskusi dan penelitian tentang “ Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan” dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengangkat derajat pendidikan Hidayatul Mubtadiin . Bos yang berperan sentral dalam menentukan arah keberhasilan sekolah dianggap sebagai kepala sekolah. Akibatnya, itu memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan standar pendidikan. Di Mts. Karena lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, Hidayatul Mubtadiin , sang kepala sekolah, adalah karakter yang paling efektif. Misalnya, dia mengawasi staf pengajar setiap pagi dan kemudian mengevaluasi dan mengatur pembinaan dewan guru untuk memastikan kepala sekolah memimpin anggotanya secara demokratis dan administrasi sekolah memadai. Kedua, persyaratan warga sekolah, penciptaan visi dan misi, pembuatan program (prota, promissory note), persiapan pelaksanaannya, evaluasi, dan tumbuhnya minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dukungan bagi siswa yang mengikuti lomba di tingkat kecamatan, kabupaten, dan KKM, serta kegiatan seperti Pramuka, PMR, Paskibra, pidato bahasa, dan tenis meja Mtq, semuanya telah dimanfaatkan secara maksimal. Untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belum dimanfaatkan secara maksimal, bahkan banyak yang sudah kadaluarsa. Misalnya, laboratorium bahasa dan IPA tidak memiliki komputer, sehingga mahasiswa tidak memiliki fasilitas IT yang memadai. Ketiga, hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam mengangkat derajat pendidikan Hidayatul Mubtadiin . dapat menghasilkan siswa yang mampu membaca Alquran dan kitab kuning. Selain itu, pembangunan fasilitas

infrastruktur kelas dunia tambahan, perbaikan lingkungan kerja, dan komunikasi yang efisien dengan para pemangku kepentingan adalah beberapa hasil yang telah dicapai. Pendidik juga tampil lebih baik dalam hal organisasi dan perangkat pembelajaran. Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti membuat rekomendasi sebagai berikut: 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah saat ini efektif, dan jika perlu, kepala sekolah dapat mengadopsi gaya lain yang sesuai untuk sekolah yang akan diangkat. standar untuk pendidikan; 2) Kepala sekolah dan guru harus rutin mengikuti lokakarya pelatihan, bimtek, dan acara sejenis lainnya untuk mendorong komponen sekolah mewujudkan visi dan misi; 3) Ketua yayasan harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan kepala sekolah melalui anggota SLB Wabil. Ketua yayasan juga harus memperhatikan kondisi fisik sekolah (sarana dan prasarana), bertindak cepat jika ada kekurangan atau bahkan kerusakan, dan memastikan fasilitas sekolah tidak menghentikan pendidikan untuk menjadi lebih baik. 4) Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh komponen sekolah harus bekerjasama dan saling mendukung ketika dana terbatas. Sekolah juga harus mencari sumber pendanaan tambahan, seperti alumni dan tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Dede, M. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eneng, M. (2016). *Kinerja Kepala Sekolah*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Gorton, R. A. 1976. *School administration*. America: Brown Company Publisher.
- Hasan, B. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : CV . Pustaka Setia.
- Indara, F.S. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartono. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy, J. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, cet. 30*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Made, P. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mujiono, I. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Pres.
- Mulayasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosrakarya.
- Safrudin, M. E. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*. Jakarta: Media Press.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Timpe, D. A. (1993). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*. Jakarta: Gramedia.
- Veithzal, R. (2003). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suci Hartati, N. H. M. (2022). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. 5, 86–102.